

Pengaruh *Audit Delay* dan *Firm Age* terhadap *Firm Value* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nurmawati^{1*}, Fenty Fauziah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: nurmawati1906@gmail.com

Diterima: 18/07/21

Revisi: 11/11/21

Diterbitkan: 06/12/22

Abstrak

Tujuan studi: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *audit delay* dan *firm age* terhadap *firm value* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metodologi: Penelitian kuantitatif dengan jenis yang digunakan dalam penelitian ini, sampel penelitian yaitu 15 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *purposive sampling* menjadi metode dalam teknik pemilihan sampel, adapun teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan merupakan data sekunder, teknik analisis data yaitu data panel dengan program pengolahan data statistik *E-views9*

Hasil: Secara parsial *audit delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value*, *firm age* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *firm value*, sedangkan secara simultan *audit delay* dan *firm age* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *firm value*.

Manfaat: Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana untuk menambah pengetahuan bagi para pembaca dan peneliti sebagai bahan tambahan informasi dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

Abstract

Purpose of study: This research aims to find out and analyze the effect of audit delay and firm age on firm value in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Methodology: Quantitative research with they peusedin this study, research samples are 15 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange and purposive sampling into a method in sampling techniques, as for data collection techniques with documentation and issecondary data, data analysis techniques that are data panels with statistical data processing program E-views 9.

Results: Partial audit delay has no significant effect on firm value, firm age partially has no effect on firm value, while simultaneously audit delay and firm age do not have a significant effect simultaneously on firm value.

Applications: This research is expected to be a means to increase knowledge for readers and researchers as additional information and consideration materials for further research.

Kata kunci: *Audit Delay*, *Firm Age* dan *Firm Value*.

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menginginkan harga pasar saham yang dijual mempunyai kemampuan harga yang besar serta menarik atensi para investor. Perihal ini disebabkan nilai perusahaan kerap berhubungan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan begitupun juga sebaliknya. Setiap pemilik perusahaan selalu ingin menampilkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi sehingga apabila pemilik perusahaan tidak bisa menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan maka nilai perusahaan tersebut pasti akan turun. Tujuan utama setiap perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan sebagai indikator kesejahteraan para pemiliknya. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengkaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan (Onasis & Robin, 2016).

Nilai perusahaan yang lebih tinggi akan membuat pasar percaya kepada kinerja perusahaan dan juga pada prospek masa depan perusahaan. Nilai suatu perusahaan dapat diukur dengan cara melihat harga pasar saham perusahaan, dengan itu investor dapat menilai secara keseluruhan ekuitas yang dimiliki perusahaan (Lismawati et al., 2022). Tujuan jangka pendek

perusahaan adalah mendapatkan laba secara maksimal sementara tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Jika harga saham mengalami perubahan setiap waktu (*fluktuasi*) maka akan mempengaruhi nilai perusahaan di mata investor. Banyak faktor yang mempengaruhi *fluktuasi*, baik faktor *internal* maupun *eksternal*, faktor *internal* antara lain informasi arus kas, kebijakan dividen, informasi arus kas, rasio keuangan sedangkan faktor *eksternal* antara lain tingkat bunga deposito, transaksi saham, kondisi sosial dan politik negara, serta kekuatan permintaan dan penawaran di pasar modal. Perubahan nilai perusahaan rentang naik turun yang jauh dapat menimbulkan masalah, seperti perusahaan akan kehilangan daya tariknya di pasar modal. Kinerja laporan keuangan berada pada laporan keuangan yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan pada periode saat ini dan dapat memprediksi hasil periode berikutnya. Nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan kemakmuran pada para pemegang saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan ekspektasi nilai investasi para pemegang saham

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan ialah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor *property* dan *real estate* merupakan salah satu sektor terpenting dalam suatu negara karena dapat memberikan dampak yang besar bagi pertumbuhan ekonomi, sektor ini mampu bersinggung dengan bidang-bidang lainnya seperti industri logistik, material, industri bidang jasa, industri keuangan dan perbankan melalui KPR (Kredit Kepemilikan Rumah) bahkan jika pertumbuhan sektor *property* dan *real estate* yang cepat akan berdampak baik dalam perekonomian negara sehingga akan terciptanya lapangan pekerjaan yang baru. Di Indonesia potensi jumlah penduduk terus bertambah banyak dan tentunya permintaan hunian juga akan meningkat.

Audit delay merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan *audit* yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan *audit* oleh *auditor*, yang diukur penyelesaiannya dengan jumlah hari. Jumlah hari dihitung dari tanggal penutupan tahun buku dikurangi tanggal penerbitan laporan audit, *audit delay* akan berdampak pada kualitas perusahaan dan kualitas *audit*, karena *relevansi* dan keandalan penyajian laporan keuangan harus tepat waktu (Pratiwi, 2020). Ketepatan waktu merupakan tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan investor. Semakin lama informasi maka akan semakin kurang bermanfaatnya informasi tersebut (Malac, 2019). Dalam laporan keuangan ketepatan waktu merupakan faktor utama, sehingga laporan keuangan harus disampaikan secara tepat waktu agar para pengguna dapat menganalisis dan mengambil keputusan dengan baik dan benar (Carslaw & Kaplan, 1991).

Perusahaan *go public* harus memenuhi syarat dan ketentuan hukum untuk merilis laporan keuangan dan mencatatkan sahamnya sebelum di perdagangkan di pasar modal. Salah satu syarat yaitu laporan keuangan tersebut di audit oleh auditor independen (Malac, 2019). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, (2016) Nomor 29/POJK.04/2016 bab II pasal 7 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik mengatur bahwa Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Setelah perusahaan menyusun laporan keuangannya, perusahaan tetap harus menerima prosedur audit dari auditor independen. Semakin lama proses audit maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan kepada OJK dan pengguna laporan keuangan lainnya. Karena banyaknya transaksi yang harus di audit, kompleksitas transaksi dan pengendalian internal yang buruk dibutuhkan waktu yang lama bagi auditor independen untuk memeriksa laporan keuangan guna memenuhi standar akuntansi yang berlaku.

Umur perusahaan adalah berapa lama perusahaan tersebut berdiri dan beroperasi. Hasil penelitian (Susanti & Restiana, 2018) Umur sebuah perusahaan adalah waktu dimana perusahaan dapat bertahan, bersaing, dan memanfaatkan peluang bisnis yang ada dalam perekonomian. Umur perusahaan sangat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan karena terkait dengan perkembangan dan pertumbuhan perusahaan. Semakin lama keberadaan perusahaan, semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang diharapkan, ini akan menciptakan kepercayaan investor pada perusahaan.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini dengan penekanan pengujian pada teori variabel penelitian diukur menggunakan prosedur dan alat statistik. Ditinjau dari sudut eksplanasi penelitian ini terkategori dalam penelitian asosiatif yang merupakan hubungan sebab-akibat, dengan menganalisis pengaruh hubungan antara variabel *audit delay*, *firm age* dan *firm value* dengan menggunakan pengukuran *price earning ratio*. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dimana dipilih kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Adapun sampel terpilih dan digunakan yaitu 15 perusahaan *property* dan *real estate* selama periode 2010-2019.

2.1. Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen yang digunakan yaitu *firm value* dengan pengukuran *price earning ratio*. *Firm value* merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. *Firm value* merupakan ukuran dari

kinerja manajer keuangan. *Price earning ratio* dengan mengetahui harga saham dalam satu tahun periode dan laba bersih per lembar saham. *Price earning ratio* dapat diukur dengan rumus :

$$PER = \frac{\text{Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\% \quad (1)$$

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *audit delay* dan *firm age*. *Audit delay* merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan *audit* yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan *audit* oleh *auditor*, yang diukur penyelesaiannya dengan jumlah hari. Jumlah hari dihitung dari tanggal penutupan tahun buku dikurang tanggal penerbitan laporan audit, *audit delay* akan berdampak pada kualitas perusahaan dan kualitas *audit*, karena *relevansi* dan keandalan penyajian laporan keuangan harus tepat waktu (Pratiwi, 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* bisa terjadi karena faktor *internal* maupun *eksternal* perusahaan, faktor *internal* seperti; kompleksitas laporan keuangan, total pendapatan, total aset sedangkan faktor *eksternal* yaitu; reputasi *auditor*, opini *auditor* dan kualitas *auditor* (Ashton et al., 1987). Laporan keuangan yang mengalami keterlambatan akan menjadi tidak *relevan* kalau tidak tersedianya pada saat dibutuhkan. *Audit delay* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$AD = \text{audit report} - \text{annual report} \quad (2)$$

Firm Age diukur dari lamanya perusahaan berdiri dan beroperasi sampai dengan tanggal perusahaan melakukan tutup buku yang dihitung dengan skala tahunan. Perusahaan yang telah lama berdiri dianggap lebih mampu dan terampil dalam mengumpulkan, mengelola dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan, karena perusahaan sudah memiliki pengalaman yang luas mengenai masalah tersebut. *Firm Age* diukur dengan menggunakan perhitungan sejak perusahaan berdiri sampai dengan tahun laporan keuangan (*annual report*) (Yumiasih & Isbanah, 2017) dengan rumus sebagai berikut :

$$AGE = \text{Tahun Annual Report diteliti} - \text{Tahun Perusahaan Berdiri} \quad (3)$$

Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, seluruh variabel yang berkaitan dalam penelitian ini didapat dari *annual report* perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2019. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yang dikumpulkan dari *annual report* perusahaan yang didapat melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Regresi data panel merupakan model regresi yang digunakan dalam mengatasi permasalahan analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan program pengolahan data statistik *E-views9*. Data panel merupakan gabungan data *cross section* dan *time series*. Persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e \quad (4)$$

Keterangan: Y (*Firm Value*); X1 (AD); X2 (FA). Dalam menggunakan regresi data panel menerangkan 3 teknik analisis data (1) pemilihan model regresi (2) uji asumsi klasik (3) pengujian hipotesis penelitian

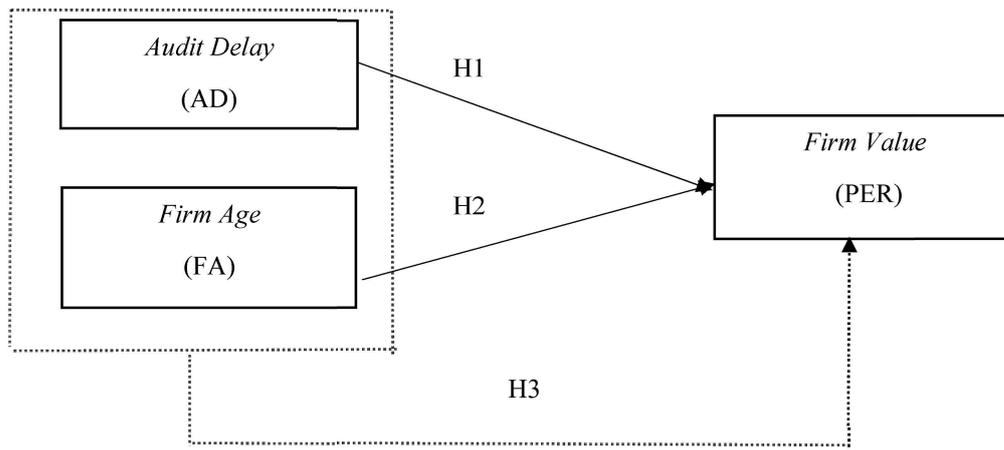
2.2. Hipotesis Penelitian

Audit delay dapat mengakibatkan keterlambatan pengambilan keputusan oleh investor. Laporan keuangan yang terlambat disampaikan akan menyebabkan kurangnya kepercayaan di antara investor. Investor akan menilai perusahaan yang mengalami *audit delay* akan mengurangi kualitas laba yang dihasilkan dan hal ini dapat mempengaruhi *firm value* (Anandika Ibna Pratama, 2016). *Audit delay* akan memberikan sinyal yang buruk terhadap kualitas penghasilan yang mempengaruhi *firm value* (Asthana, 2014).

Firm age merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan yang sudah berdiri lama memiliki pengalaman untuk mengelola perusahaan sehingga mampu mengatasi kendala atau masalah didalamnya hal ini akan berpengaruh terhadap laba perusahaan dan akan menarik investor untuk berinvestasi (Yumiasih & Isbanah, 2017). *Firm age* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap *firm value*, Ini menunjukkan bahwa semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang dapat diperoleh investor tentang perusahaan sehingga semakin lama perusahaan berdiri, semakin tinggi *firm value* (Susanti & Restiana, 2018)

Audit delay menyebabkan keterlambatan dalam mempublikasi laporan keuangan sehingga informasi laporan keuangan yang dibutuhkan menjadi tidak *relevan*, laporan keuangan yang terlambat akan menimbulkan respon negatif oleh para investor karena laporan keuangan memuat informasi laba yang dihasilkan perusahaan yang digunakan investor untuk memprediksi *firm value*. sedangkan perusahaan yang berumur lebih lama memiliki pengalaman dalam mengelolah perusahaan yang dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan dan dapat mempengaruhi *firm value* dimata investor (Subing & Susiani, 2019).

Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui hubungan antar variabel yang digambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pikir

Hipotesis berdasarkan Gambar 1 sebagai berikut:

H1 : *Audit delay* berpengaruh signifikan terhadap *firm value*

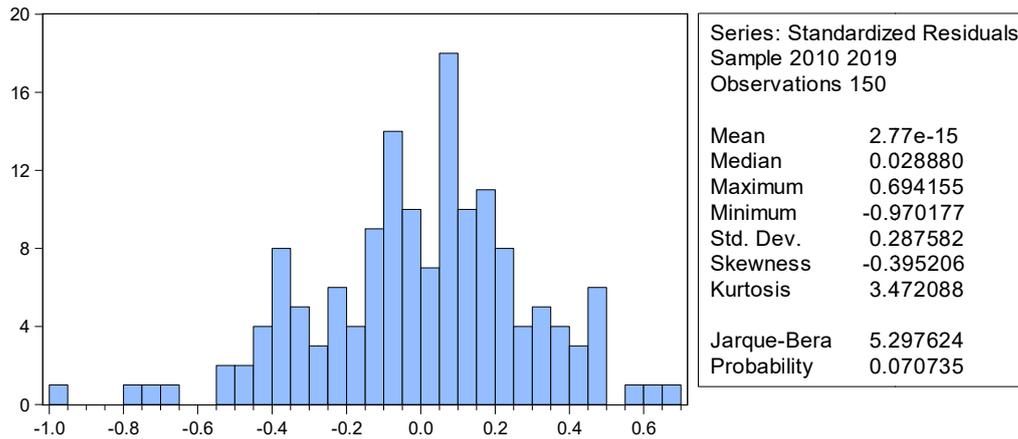
H2 : *Firm age* berpengaruh signifikan terhadap *firm value*

H3 : *Audit delay* dan *firm age* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *firm value*

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Analisis Data

Berdasarkan hasil dari penentuan model estimasi antara *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* manakah model yang paling baik. Pertama dilakukan uji *chow* untuk memilih model yang tepat antara CEM dan FEM, hasil uji *chow* menunjukkan nilai probabilitasnya $0.000 < 0,05$ maka model yang terpilih adalah *common effect* model. Selanjutnya uji hausman untuk memilih model FEM dan REM, hasil uji hausman menunjukkan nilai probabilitasnya sebesar $0,7070 > 0,05$ maka model yang terpilih adalah model *random effect*. Kemudian selanjutnya dilakukan pengujian model yang baik dan tepat digunakan untuk penelitian ini yaitu antara *random effect* dengan *common effect* dengan menggunakan uji *lagrange multiplier*. Dalam uji *lagrange Multiplier* pada penelitian ini menggunakan nilai *probability* dari *breusch-pagan* yaitu $0,0000 < 0,05$ maka estimasi pemilihan model regresi yang tepat digunakan untuk penelitian ini adalah *random effect model*.



Gambar 2 Uji Normalitas

Dalam uji asumsi klasik yang pertama dilakukan adalah uji normalitas, dapat dilihat dari Gambar 2 di atas menunjukkan nilai probabilitasnya $0.070735 > 0.05$ maka data berdistribusi dengan normal.

Selanjutnya uji autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode (t) dengan kesalahan pada periode (t-1) (Ghozali & Ratmono, 2017), jika terdapat korelasi maka disebut autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, jika nilai statistik uji Durbin-Watson $< dw < 4 - du$, maka hipotesis non autokorelasi terpenuhi.

Tabel 1 : Uji Autokorelasi

R-squared	0.301679	Mean dependent var	1.22E-11
Adjusted R-squared	0.282415	S.D. dependent var	33859.48
S.E. of regression	28682.50	Akaike info criterion	2.339.873
Sum squared resid	1.19E+11	Schwarz criterion	2.349.908
Log likelihood	-1.749.905	Hannan-Quinn criter.	2.343.950
F-statistic	1.566.020	Durbin-Watson stat	1.982.034

Berdasarkan Tabel 1 di atas pengujian autokorelasi dengan DW didapatkan hasil $1.6926 < 1,982034 < 2.2259$ maka disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Pengujian selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas. Jika terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu atau pengamatan ke pengamatan lain maka dikatakan suatu model regresi terkena heterokedastisitas. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan ukuran dari uji harvey. Uji harvey dilakukan dengan meregresikan nilai *absoluteresidual* terhadap nilai independen. Jika nilai residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 2 : Uji Heterokedastisitas

F-statistic	2.968.202	Prob. F(2,147)	0.0545
Obs*R-squared	5.822.423	Prob. Chi-Square(2)	0.0544
Scaled explained SS	6.077.372	Prob. Chi-Square(2)	0.0579

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan Obs*R-squared pada nilai Prob. Chi-square(2) sebesar $0,0544 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas

Selanjutnya yang terakhir adalah uji multikolinieritas. Multikolinieritas diartikan sebagai keadaan dimana satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi kolinier dari variabel yang lainnya, uji multikolinieritas menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali & Ratmono, 2017). Cara mendeteksi adanya multikolinieritas dengan melakukan uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika VIF > dari 10, maka antar variabel bebas terjadi persoalan multikolinieritas.

Tabel 3 : Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.01E+08	25.99828	NA
X1	28976.97	25.37511	1.048159
X2	144634.7	6.783155	1.048159

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan nilai *centered VIF* seluruhnya > 10 maka dapat dipastikan data tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Langkah selanjutnya yaitu, pengujian hipotesis, tujuan utama dilakukannya uji hipotesis adalah untuk mengetahui hubungan antar variabel secara parsial (uji t) dan simultan (uji f). Berdasarkan persamaan regresi yang didapatkan dari *random effect model* uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4 : *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.50994	0.120538	95.48821	0.0000
X1	0.000247	0.001446	0.170927	0.8645
X2	0.004502	0.003230	1.393844	0.1655

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	0.213433	3,45625
Idiosyncratic random	0.214425	3,488194

Weighted Statistics			
R-squared	0.014574	Mean dependent var	1.160.878
Adjusted R-squared	0.001167	S.D. dependent var	0.289701
S.E. of regression	0.289532	Akaike info criterion	0.378696
Sum squared resid	1.232.283	Schwarz criterion	0.438908
Log likelihood	-2.540.217	Hannan-Quinn criter.	0.403158
F-statistic	1.087.021	Durbin-Watson stat	0.713035
Prob(F-statistic)	0.339915		

Berdasarkan Tabel 4 maka bentuk persamaan regresinya adalah:

$$Y = 11.50994 + 0.000247AD + 0.004502FA + e$$

Berdasarkan persamaan regresi dapat disimpulkan, konstanta (α) senilai 11.50994 yang artinya bahwa X1 (AD) dan X2 (FA) sebesar 0 maka Y (*Firm Value*) senilai 11.50994. Koefisien regresi (X1) AD sebesar 0.000247 dengan pengaruh positif artinya searah maka dengan setiap peningkatan 1% pada X1 (AD) akan berdampak meningkatnya Y (*Firm Value*)

senilai 0.000247. Selanjutnya koefisien X2 (FA) sebesar 0.004502 dengan pengaruh positif artinya searah maka setiap peningkatan 1% pada X2 (FA) akan berdampak meningkatnya Y (*Firm Value*) senilai 0.004502.

Tingkat signifikansi 5% yang digunakan pada penelitian ini. Berdasarkan hasil output menunjukkan nilai probabilitas dari AD (X1) sebesar $0.8645 > 0,05$ maka *audit delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value*, FA (X2) nilai probabilitasnya sebesar $0.1655 > 0,05$ maka *firm age* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value*. Pengujian secara simultan (Uji F) menunjukkan probabilitas (F-statistic) sebesar $0.339915 > 0,05$ maka *audit delay* dan *firm age* secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *firm value*.

3.2 Analisis Pengaruh

Pengaruh *audit delay* terhadap *firm value*, nilai probabilitas AD $0,8645 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima H1 ditolak, artinya variabel AD tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value*. Semakin lama *audit delay* maka tidak meningkatkan *firm value*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utomo et al., 2017) bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

Pengaruh *firm age* terhadap *firm value* nilai probabilitas FA $0,1655 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima H1 ditolak, artinya variabel FA tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahardhika & Roosmawarni, 2016) dan (Putri & Rachmawati, 2018) bahwa *firm age* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value*.

Pengaruh *audit delay* dan *firm age* terhadap *firm value* diketahui bahwa nilai probabilitas F sebesar $0,339911 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima H1 ditolak, artinya variabel AD dan FA tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *firm value*.

4. KESIMPULAN

Audit Delay tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value*. *Audit delay* merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan *audit* yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan *audit* oleh *auditor*. Hal ini membuktikan bahwa para investor tidak melihat dari laporan tahunan perusahaan melainkan dari laporan keuangan dengan melihat laba yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Jika *audit delay* yang berlangsung lama maka tidak akan mempengaruhi *firm value*.

Firm Age tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value*. Perusahaan yang telah lama berdiri dianggap lebih mampu dan terampil dalam mengumpulkan, mengelola dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan, karena perusahaan sudah memiliki pengalaman yang luas mengenai masalah tersebut. Tetapi tidak semua perusahaan yang telah beroperasi lama mampu memaksimalkan keuntungan yang didapatkan, para investor tidak melihat dari seberapa lama perusahaan berdiri dan beroperasi, melainkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin tinggi laba yang dihasilkan maka para investor akan semakin percaya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Audit Delay dan *firm age* secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *firm value*.

REFERENSI

- Anandika Ibna Pratama, M. S. (2016). Analisis Pengaruh Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan Terhadap Audit Delay Abnormal. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 5(9), 1–12.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275. <https://doi.org/10.2307/2491018>
- Asthana, S. (2014). Abnormal audit delays, earnings quality and firm value in the USA. *Managerial Auditing Journal*, 28(2), 2–3.
- Carlsaw, C. A. P. N., & Kaplan, S. E. (1991). An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, 22(85), 21–32.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Universitas Diponegoro.
- Lismawati, S.R., Utomo, C. H., Fauziah, F. (2022). Influence of Cash Holding and Dividend Against Firm Value on Property Company and Real Estate Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Quantitative Research and Modeling*, 3 (2), 87-93. <http://dx.doi.org/10.46336/ijqrm.v3i2.272>
- Mahardhika, B. W., & Roosmawarni, A. (2016). Analisis Karakteristik Perusahaan Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014. *Balance*, XIII(2), 23–47.
- Malae, R. (2019). Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*,

43(5), 152.

- Onasis, K., & Robin. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Bina Ekonomi*, 20(1), 1–22. <https://doi.org/10.26593/be.v20i1.1893.1-22>
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. 1–29. <https://doi.org/https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>
- Pratiwi, L. (2020). Keterlambatan Laporan Audit (Audit Delay). *Audit*, April.
- Putri, V. R., & Rachmawati, A. (2018). The Effect of Profitability, Dividend Policy, Debt Policy, and Firm Age on Firm Value in The Non-Bank Financial Industry. *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, 10(1), 14. <https://doi.org/10.35384/jime.v10i1.59>
- Subing, H. J. T., & Susiani, R. (2019). Internal factors and firm value: A case study of Indonesia listed companies. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(3Special Issue), 412–416.
- Susanti, N., & Restiana, N. G. (2018). What's the Best Factor to Determining Firm Value? *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(2), 301–309. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i2.1529>
- Utomo, S. D., Kumalasari, M. A., & Machmuddah, Z. (2017). Financial Performance, Audit Delay and Firm Values Banking in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(2), 312–320. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i2.1555>
- Yumiasih, L., & Isbanah, Y. (2017). Pengaruh Kompensasi, Ukuran Perusahaan, Usia Perusahaan, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1–9.